BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gaya belajar adalah proses bagaimana siswa memahami kemudian mengorganisasikan dan mengelola informasi yang dia dapat.[1] Gaya belajar adalah salah satu hal yang paling mungkin diterapkan oleh seseorang, sehingga setiap siswa memiliki variasi dalam gaya belajar. Hal tersebut terjadi karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang akan mempengaruhi kemampuan, dan sifatnya sehingga akan membentuk karakter individu dengan pola tingkah laku yang berbeda-beda.[2] Anak belajar dari apa yang dia dapatkan dari stimulus yang diterima sistem indra kemudian diteruskan oleh otak untuk diterima dan dimaknai. Penghubung sistem indra dalam menangkap informasi memiliki kecenderungan dominan yang berbeda antara anak, kecenderungan tersebutlah yang dinamakan gaya belajar.[3]

Gaya belajar dibagi menjadi tiga yang pertama yaitu gaya belajar visual, yang kedua gaya belajar auditori dan yang ketiga adalah gaya belajar kinestetik. Gaya belajar siswa memiliki perbedaan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.[4] Terkadang ada yang melakukan gaya belajar

[1] Mayrisa Undari & Desyandri, "Pandangan Aliran Rekontruksionisme Tterhadap Gaya Belajar dalam Penerapan Kurikulum Merdeka", Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 07,No. 02, (2022), 1255.
[2] *Ibid*., 1256.
[3] Luk Luk Nur Mufidah, "Memahami Gaya Belajar untuk Meningkatkan Potensi Anak", Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak, Vol. 1, No. 2, (2017), 246.
[4] Siti Mariatul Chori'ah, dkk, "Analisis Kemampuan Multirepresentasi Siswa Berdasarkan Gaya Belajar VAK Materi Suhu dan Kkalor", *Jurnal Natural Science Educational Research,* Vol. 6, No. 2, (2023), 40.

dalam satu waktu menggunakan ketiga gaya belajar tersebut, namun pada hakikatnya setiap siswa memiliki satu kecenderungan yang menjadi ciri khas siswa tersebut. Oleh karena itu gaya belajar yang dimiliki oleh siswa harus dirangsang oleh guru agar siswa lebih mudah dalam menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.[5]

Proses perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka membawa perubahan, IPAS (IPA dan IPS) dalam kurikulum merdeka adalah salah satu pelajaran yang digabung.[6] Tujuannya yaitu agar siswa dapat belajar secara holistik dan seimbang. Sehingga harapanya agar siswa bisa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dan mengalami pembelajaran yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari mereka. pembelajaran IPA dan IPS yang awalnya dipisah sekarang digabung menjadi satu yaitu IPAS, tentunya membuat tantangan baru bagi guru dan siswa.[7] Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryono dan Hariyanto pelaksanaan pembelajaran IPA dan IPS belum sepenuhnya terintegrasi secara konten. Walaupun materi IPA dan IPS dibagung menjadi satu tetapi masih dibelajarkan secara terpisah yaitu pelajar IPA di waktu semester ganjil dan IPS diajarkan pada waktu semester genap.[8] Di SD Islam Faaz Tuban pelajaran IPAS adalah salah satu pelajaran

[5] Suryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 147-148.
[6] Ryandini Dwi Puspita, Hendrik Pandu Paksi, Sutaji, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi (Gaya Belajar) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPAS Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas V SDN Sukowati Kapas Bojonegoro", *Journal on Education,* Vol. 06, No. 01, (2023), 873.
[7] Inggit Dyaning Wijayanti & Anita Ekantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD", Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 08, No. 02, (2023), 2102.
[8] *Ibid*., 2100.

yang baru diterapkan. Di SD Islam Faaz Tuban kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Pada kurikulum merdeka pembelajaran berfokus kepada siswa dan setiap siswa dituntut untuk selalu aktif dan kreatif. Kurikulum merdeka mempromosikan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan dunia nyata, melakukan penelitian, dan menghadapi masalah dunia nyata yang memerlukan pemikiran dan pemecahan masalah kritis. Hal ini membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dengan konteks yang bermakna, sehingga meningkatkan pemahaman dan potensi penerapan mereka dalam kehidupan sehari-hari. [9]

Kurikulum merdeka ini tidak terlepas dari pemikiran Ki Hajar Dewantara. Kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum berbasis proyek yang menekankan pada pengembangangan *soft skill* dan karakter peserta didik yang sesuai dengan pelajar pancasila. Selain itu Ki Hajar Dewantara menekankan untuk mengajar siswa sesuai dengan kodratnya. Proses pelaksanaan kurikulum merdeka tertata dengan rapi yaitu membebaskan siswa berproses tanpa adanya paksaan dari siapapun. Kurikulum merdeka memiliki hubungan erat dengan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pembelajaran siswa diberikan kebebasan dalam belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, namun tetap dengan pengawasan guru. Tujuan dari adanya pembelajaran berdiferensiasi ini adalah untuk memastikan bahwa

[9] Fadli Ramadhani, "Kurikulum Merdeka sebagai Sistem Pendidikan guna Mengembangkan Potensi Peserta Didik di Era Disrupsi", *E-ISSN*, (2023), 1187.

setiap siswa dapat mencapai potensi yang maksimal mereka dan merasa termtivasi dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang digunakan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah dengan cara memberikan pilihan pada siswa dalam memilih pembelajaran. Siswa diberi kebebasan dalam memilih topik yang mereka minati dan ingin pelajari lebih lanjut, dengan arahan dari guru.[10]

Gaya belajar sangat cocok digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka karena sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka sendiri, yaitu siswa bebas belajar sesuai dengan apa yang diminatinya. Dengan perbedaan gaya belajar tersebut siswa mampu belajar berdasarkan gaya belajar yang disukai. Sehingga nanti siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dina Maharani Arumsari menyatakan bahwa bahwa gaya belajar sangat mempengaruhi nilai, hasil dari penelitian ini adalah siswa dengan gaya belajar auditori memiliki nilai rata-rata 81 dengan presentasi 89,29 %, siswa dengan gaya belajar visual memiliki nilai rata-rata 80 dengan presentase 7,14%, sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki rata-rata nilai 60 dengan presentasi 3,75%. [11] Hal ini sejalur dengan penelitian yang dilakukan oleh Junierissa Marpaung yang menyatakan bahwasanya gaya belajar sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, guru harus mampu

[10] Nurlizawati, dkk, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mewujudkan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Sosiologi", Jurnal Pendidikan dan Ppemberdayaan Masyarakat, Vol. 10, No. 1, (2023), 43

[11] Dina Maharani Arumsari, "Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPAS", Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1, (2023), 111.

memahami gaya belajar siswa dan memberi metode belajar sesuai kebutuhan siswa agar belajar dapat mudah diterima.[12]

Kurikulum merdeka ini adalah salah satu kurikulum yang baru diterapkan di SD Islam Faaz Tuban. Proses perubahan dilakukan secara bertahap. Hingga saat ini yang telah menerapkan kurikulum merdeka adalah kelas 1,2,4, dan 5. Pelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu berbeda dengan kurikulum 2013, pada kurikulum 2013 pelajaran menggunakan buku tematik yaitu, dimana beberapa mata pelajaran dirangkap dalam satu tema dalam buku tematik. Pada kurikulum merdeka ini pelajaran dibuat menggunakan buku paket, dimana setiap pelajaran dipisah tersendiri sehingga berbeda dengan kurikulum merdeka.[13]

Hal yang menarik dari kurikulum merdeka ini adalah, ada satu pelajaran yang dirangkap menjadi satu yaitu pelajaran IPAS (IPA dan IPS). Di SD Islam Faaz Tuban sendiri untuk kelas 1 dan 2 sudah menggunakan kurikulum merdeka namun dalam kelas 1 dan 2 ini tidak terdapat muatan pelajaran IPAS, berbeda dengan kelas IV dan V, kedua kelas tersebut sudah terdapat mata pelajaran IPAS. Hal tersebut sangatlah menarik untuk diteliti, peneliti ingin meneliti bagaimana gaya belajar siswa kelas IV dan V dalam pembelajaran IPAS, proses perubahan kurikulum yang awalnya dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaanya akan terdapat beberapa perubahan dari gaya belajar yang dimiliki oleh siswa,

[12] Junierissa Marpaung, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa", Jurnal KOPASTA, Vol. 2, No. 2, (2015), 86.
[13] Pra Observasi pada tanggal 5 September 2023.

karena pelajaran tersebut adalah pelajaran baru bagi kelas IV dan V, dan nantinya gaya belajar apa yang akan digunakan atau disukai oleh siswa dalam pembelajaran tersebut dan bagaimana kendala yang dihadapinya. Sehingga hal tersebut sangatlah menarik karena hal tersebut adalah hal yang baru untuk siswa kelas IV dan V.

Berdasarkan kondisi yang sudah dipaparkan oleh penulis bahwasanya kurikulum merdeka sudah diterapkan di SD Islam Faaz Tuban, namun dalam pelaksanaanya baru diterapkan pada kelas 1,2,4, dan 5. Untuk pelajaran IPAS sendiri dalam pelaksanaanya baru diterapkan di kelas IV dan V, sehingga peneliti ingin meneliti bagaimana gaya belajar yang dimiliki siswa kelas IV dan V dan kendala yang dimilikinya dengan gaya belajar mereka pada pelajaran IPAS. Maka berdasarkan kondisi di atas peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dan muncullah judul penelitian: "Gaya Belajar Siswa pada Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Kelas IV dan V dalam Implementasi Kurikulum Merdeka DI SD Islam Faaz Tuban".

B. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV dan V, guna untuk menghindari pelebaran topik bahasan masalah yang akan diteliti agar peneliti lebih fokus serta dapat memudahkan peneliti dalam menentukan pembahasan yang akan diteliti, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai sesuai yang diharapkan, dan materi yang akan diambil oleh peneliti adalah materi pelajaran IPAS kelas IV yaitu

"Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku", dan kelas V berjudul "Bumiku Berubah".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas IV dan V pada mata pelajaran IPAS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Faaz Tuban?
2. Apa kendala yang mempengaruhi gaya belajar siwa kelas IV dan V pada mapel IPAS di SD Islam Faaz Tuban?
3. Bagaimana upaya guru terhadap gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka siswa kelas IV dan V di SD Islam Faaz Tuban?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan membandingkan gaya belajar siswa kelas IV dan V mata pelajaran IPAS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Faaz Tuban
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas IV dan V mata pelajaran IPAS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Faaz Tuban

3. Untuk mendeskripsikan upaya guru terhadap gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka siswa kelas IV dan V di SD Islam Faaz Tuban

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Akademis
   a. Memberikan informasi tentang gaya belajar siswa kelas IV dan V pada mata pelajaran IPAS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Faaz Tuban
   b. Meberikan informasi tentang kendala yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas IV dan V pada mata pelajaran IPAS di SD Islam Faaz Tuban
   c. Memberikan informasi tentang upaya guru terhadap gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dalam Implementasi Krikulum Merdeka Siswa kelas IV dan V di SD Islam Faaz Tuban
2. Manfaat Pragmatis
   a. Bagi Siswa

      Hasil penelitian ini diketahui gaya belajar siswa dan kendala yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas IV dan V pada mata pelajaran IPAS dalam Implementasi Kurikulum merdeka di SD Islam Faaz Tuban. Sehingga nantinya jika diketahui gaya belajar siswa dan kendala yang dimiliki siswa dalam gaya belajarnya, maka

dapat dijadikan refleksi bagi siswa dalam belajar dan menjadi semangat dalam belajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diketahui tentang gaya belajar siswa, kendala yang mempengaruhi gaya belajar siswa kelas IV dan V di SD Islam Faaz Tuban pada mata pelajaran IPAS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga nantinya guru dapat memberikan berbagai macam metode sesuai gaya belajar siswa selama kegiatan proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan semakin menyenangkan

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peneliti tentang macam-macam gaya belajar siswa, faktor kendala yang dialami mengenai gaya belajar siswa, dan upaya yang dilakukan guru dalam gaya belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran IPAS kelas IV dan V dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Faaz Tuban.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan hal yang sangat penting, karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Sistematika dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci isi dari penelitian, maka penulis menyusunya dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1**:** Merupakan bab Pendahuluan, pada bagian ini peneliti memberi gambaran secara umum terkait penelitian. Pada bab pendahuluan mencakup sub-sub penelitian yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB 11: Kajian Pustaka, Pada bab ini penulis akan menguraikan penjelasan-penjelasa yang bersifat teoritis konseptual yang memuat antara lain Gaya Belajar, Pembelajaran IPAS, Implementasi Kurikulum Merdeka. Selain teori-teori tersebut, pada bab ini akan membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian dan kerangka berpikir.

BAB 111: Metode Penelitian, Pada bab ini akan dijelaskan metode penelitian yang digunakan yang memuat antara lain Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Sampel, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil data yang diperoleh dari lokasi dan objek penelitian yang telah ditentukan.

BAB V: Penutup, Pada bab ini peneliti membahas kesimpulan dari seluruh bab yang telah dikaji. Baik dari bab I sampai bab V. Serta terdapat beberapa saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua

pelaksaan yang telah dilakukan dapat ditingkatkan dan dikembangkan ke arah yang lebih baik.